

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷ Menurut Mulyono mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan suatu kegiatan belajar.⁸ Maksud dari kemampuan yang diperoleh adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah, yaitu:

⁷Nana Sudjana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 22

⁸Mulyono Abdurrahman, 2009, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 37

⁹Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa yang ditekan kepada pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.¹⁰

Hasil belajar Fiqih siswa pada penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa dari suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang baik dalam sikap ilmu pengetahuan dan keterampilan yang merujuk pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Yang penulis peroleh dari skor tes hasil belajar setelah siswa melakukan tugas harian, ulangan harian, nilai absen, nilai ujian semester.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹ Faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar yaitu: hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki dua faktor: yakni faktor intern (faktor darongan dalam diri siswa yang sedang belajar) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari diri siswa atau faktor lingkungan). Faktor kemampuan siswa besar sekali

¹⁰*Ibid.*, h. 22-23

¹¹Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹²

A. Faktor Internal

Ketika membicarakan faktor intern ini, maka akan terbagi menjadi dua aspek :

1) Aspek fisiologis:

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan-gangguan pada fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh.¹³ Karena tubuh yang kurang prima akan mengalami kesulitan belajar. Berkenaan dengan faktor ini Slameto menyatakan bahwa kesehatan dan cacat tubuh juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu.

2) Aspek psikologis:

Aspek psikologis ini dapat memengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Menurut Muhibin Syah dan Slameto bahwa faktor yang mempengaruhi psikologis adalah:

a) Intelegensi

¹²Tohirin, 2008, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 127

¹³*Ibid*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Intelegensi merupakan kemampuan psikofisik untuk mereaksikan ransangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.¹⁴ Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang memiliki tingkat integensi rendah, walaupun begitu siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karna belajar adalah suatu proses yang komplek dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan integensi adalah salah satu faktor diatas faktor lainnya. Siswa yang memiliki intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar apabila yang bersangkutan belajar dengan baik. Sebaliknya, siswa yang memilki tingkat intelegensi yang rendah perlu dididik dilembaga-lembaga pendidikan khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB).¹⁵

b) Perhatian

Gazali dalam Slameto menyatakan bahwa, perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberikan perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi

¹⁴ *Ibid.*, h. 128

¹⁵ *Ibid.*, h. 129

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhatian bagi siswa, akan menimbulkan kebosanan sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar. Supaya timbul perhatian siswa terhadap bahan pelajaran, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya. Berkenaan dengan perhatian ini al-Qur'an banyak menegaskan agar manusia memperhatikan ayat-ayat atau tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Ayat yang menjelaskan tentang perhatian antara lain adalah, Q.S Al-A'raf (7): 204¹⁶

“Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah dengan baik-baik dan perhatikalah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”

Berdasarkan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat perhatian yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan anak yang mengikuti pelajaran tanpa memperhatikan bahan materi ajar yang diberikan oleh guru.

c) Minat

Menurut Hilgard menyatakan bahwa, minat adalah kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁷ Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya,

¹⁶ *Ibid.*, h. 129

¹⁷ *Ibid.*, h. 130

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah giat siswa belajar.¹⁸

Sehingga penulis berpendapat bahwa siswa yang berminat terhadap mata pelajaran Fiqih akan berpengaruh terhadap usahanya dalam belajar dan juga akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak memiliki minat dalam mempelajari Fiqih terlihat dari ketidak seriusannya dalam belajar dan hasil belajar yang didaptkannya kurang baik.

d) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan untuk masa akan datang kemampuan potensial itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.¹⁹ Setiap orang (siswa) pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitasnya. Bakat itu mempengaruhi belajar jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar dan pastilah

¹⁸ *Ibid.*, h. 130

¹⁹ *Ibid.*, h. 131

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selanjutnya ia akan giat dalam belajar itu. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki bakat dalam mempelajari Fiqih ia akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik karna apabila siswa tersebut tidak berbakat pada bidang yang dipelajarinya maka ia akan malas untuk menekuni pelajaran tersebut.

e) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat di bedakan kedalam motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, misalnya: perasaan menyenangi pelajaran dan kebutuhannya terhadap pelajaran tersebut. Motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.²⁰

Contoh dari motivasi ekstrinsik adalah: pujian dan hadiah, peraturan dan tata tertip sekolah, keteladanan orang tua, guru, ini adalah contoh motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga siswa memperoleh nilai yang baik dibandingkan anak yang tidak memiliki motivasi dalam belajar.

²⁰ *Ibid.*, h. 133

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap positif terhadap mata pelajaran tertentu merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran tertentu apalagi ditambah dengan timbulnya rasa kebencian terhadap mata pelajaran tertentu, akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa yang bersangkutan.²¹

g) Kematangan dan Kesiapan

Merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Misal anak dengan kaki yang sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak, dan lain-lain. Walaupun anak sudah dikatakan matang secara biologis bukan berarti dia bisa melaksanakan kegiatan belajar secara terus-menerus untuk itu diperlukannya latihan dan pelajaran.²² Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

²¹ *Ibid.*, h. 134

²² *Ibid.*, h. 135

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar akan berhasil apabila anak atau siswa sudah siap (matang) untuk belajar. berbeda dengan anak yang belum siap secara biologis untuk belajar maka ia akan sulit dalam mengikuti pelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajarnya.

3) Aspek kelelahan

Kelalahan meskipun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: kelelahan jasmani (jasmani) dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelahan jasmani (fisik) terlihat dengan lemah lunglainya tubuh, muncul kecendrungan untuk membaringkan tubuh, kelehan jasmani dapat disebabkan oleh terjadinya sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang. Kelelahan jenis ini biasa ditandai dengan kepala pusing, sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehilangan daya untuk bekerja.²³ Hasil belajar anak yang sedang lelah tidak akan memperoleh nilai yang baik karena ketika anak lelah otak tidak dapat bekerja dengan maksimal, dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami kelehan ia akan memperoleh nilai yang lebih baik.

²³ *Ibid.*, h. 136

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Faktor Eksternal yaitu dari luar diri siswa.

1. Faktor keluarga

Dimana keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama dan yang utama bagi anak, yang mencakup diantaranya yaitu: cara orang tua mendidik, didikan orang tua yang benar, baik ketika di rumah seperti memberikan tauladan yang baik agar dapat dicontoh oleh anak, maupun ketika memberikan sekolah yang berkualitas untuk anaknya ini dapat memberikan kontribusi yang besar dalam keberhasilan anak. Anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang benar didalam keluarga biasanya anak tersebut akan nakal karna di dalam keluarga anak ini tidak menemukan tauladan yang baik untuk ia ikuti, faktor keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan anak ketika di sekolahnya. Anak yang memperoleh didikan yang baik dari orang tuanya akan memperoleh hasil belajar yang baik di bandingkan anak yang tidak memperoleh didikan yang baik dari orang tuanya.²⁴

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, susasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.²⁵

a) Cara orang tua mendidik.

Cara orang tua mendidik anaknya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas

²⁴ Slameto, 2010, *op.cit*, h. 60

²⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.²⁶

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peranan keluarga didalam pedidikan anaknya. Sehingga cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berengaruh terhadap belajar da hasil belajarnya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan menimbulkan masalah-masalah yang sejenis.²⁷

Sebetuknya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Uraian cara orang tua mendidik diatas menunjukkan relasi yang tidak baik. Relasi

²⁶ *Ibid.*, h. 61

²⁷ *Ibid.*, h. 62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semacam itu akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan menimbulkan masalah-masalah psikologis lain. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh dengan pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.²⁸

c) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana ruma merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.²⁹

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*, h. 63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.³⁰

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, berikut ini dibahas faktor-faktor tersebut satu persatu.³¹

a. Metode mengajar

Metode mengajar digunakan guru yang sesuai dengan bahan ajarnya akan membuat siswa lebih mudah dalam memahaminya. Guru yang tidak pandai dalam memilih metode dalam mengajar akan menimbulkan kebosanan pada siswa dalam belajar dan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Di

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*, h. 64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bandingkan dengan siswa yang belajar dengan guru yang tepat memilih metode dalam bahan ajarnya maka siswa ini akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik karna dengan menggunakan metode yang tepat anak akan semangat dalam belajar.³²

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.³³

c. Relasi guru dengan siswa

Guru dan siswa harus menjalin hubungan yang baik agar guru dan siswa dapat mengajar dan belajar dengan semangat dan guru yang memberikan pelajaran akan mudah diterima oleh siswa sehingga anak memperoleh hasil belajar yang baik. Berbeda dengan siswa yang yang memiliki hubungan tidak baik dengan gurunya ia akan benci kepada guru tersebut dan

³² *Ibid.*, h. 65

³³ *Ibid.*, h. 66

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak mendengarkan apa perintah dan apa yang diajarkan oleh guru sehingga anak tidak memperoleh hasil belajar yang baik.³⁴

d. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena disekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali kedalam kelompoknya. Jadi, menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.³⁵

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ *Ibid.*, h. 67

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan bermasyarakat.³⁶

3. Latar Belakang Pendidikan Siswa

Wasty Sumanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan menjelaskan bahwasanya: Apa yang telah didapat seseorang pada masa lalu akan mempunyai arti bagi aktivitas-aktivitas sekarang dan apa yang terjadi saat sekarang akan memberikan sumbangan terhadap readiness (kesiapan) individu dimasa yang akan datang.³⁷

Jadi readiness yang dimaksud di sini adalah pengalaman siswa pada masa yang lalu dalam mempelajari Fiqih, bahwa apa yang telah dicapainya pada masa lalu akan mempunyai arti bagi aktivitasnya-aktivitasnya sekarang. Apa yang telah terjadi pada saat sekarang maka akan memberikan sumbangan terhadap readiness individu dimasa yang akan datang.

Latar belakang pendidikan siswa menyangkut pada jenis lembaga pendidikan yang diikuti oleh siswa ketika ia menempuh jenjang pendidikan. Adapun pendidikan di Indonesia dalam garis besarnya dapat dibagi dalam 2 bagian yaitu:³⁸

- a. Lembaga pendidikan jalur sekolah
 - 1) Lembaga pendidikan pra sekolah
 - 2) Lembaga pendidikan dasar
 - a) Sekolah dasar

³⁶ *Ibid.*, h. 67-70

³⁷ Wasty Sumanto, 2006, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, h. 181

³⁸ Made Pidarta, 1997, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Renika Cipta, h. 19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Sekolah lanjutan pertama
- 3) Lembaga pendidikan menengah
- 4) Lembaga pendidikan tinggi
- b. Lembaga pendidikan non sekolah
 - 1) Lembaga Pendidikan keluarga
 - 2) Lembaga pendidikan masyarakat

Kalau ditinjau dari segi pengelolaannya latar belakang siswa dibagi menjadi dua bagian yaitu:³⁹

- a. Pendidikan umum: pendidikan yang diusahakan oleh pemerintah, baik dari segi pengadaan fasilitas, keuangan maupun pengadaan tenaga pengajar. Instansi ini biasanya diselenggarakan oleh departemen pendidikan untuk sekolah-sekolah umum dan departemen agama untuk sekolah yang berciri khas agama islam.
- b. Pendidikan swasta yaitu: sekolah yang diusahakan oleh selain pemerintah yaitu badan swasta.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan latar belakang pendidikan siswa yaitu pendidikan dasar sebelum siswa memasuki pendidikan lanjutan pertama di MTsN BUKIT RAYA UK PEKANBARU. Pendidikan dasar dalam penelitian ini hanya ditinjau dari segi jenis pendidikan yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum yaitu SD dan MI.

³⁹*Ibid.* 52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pendidikan umum

Merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yaitu lebih kepada duniawi ia terletak di bawah naungan departemen pendidikan. Dan akan mengantarkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.⁴⁰

d. Pendidikan keagamaan

Suatu proses pendidikan yang lebih banyak mengarah kepada perbaikan sikap mental dan berwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis.⁴¹

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang perbandingan siswa antara tamatan sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa orang penulis. Namun penelitian yang mereka lakukan berbeda dengan apa yang penulis lakukan, diantaranya :

1. Mailindawati, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012 dengan judul penelitian Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa yang Berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mailindawati dapat disimpulkan bahwa tidak ada

⁴⁰ *Undang-Undang Sediknas* NO.20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2008, h. 13

⁴¹ Zakiah Drajat, 2005, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Renika Cipta, h.18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan prestasi belajar siswa antara yang tamatan SMP dan MTs pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁴²

2. Syarifah Yuli Asmiena Wati, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014 dengan judul penelitian *Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Pekanbaru (Studi Perbandingan antara Siswa Tamatan SMP dengan Siswa Tamatan MTs)*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam yang tamatan SMP dengan Siswa tamatan MTs.⁴³

Meskipun penelitian-penelitian diatas ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama membandingkan, namun secara substantif jauh berbeda. Mailindawati meneliti perbandingan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs. Demikian pula dengan Syarifah meneliti minat siswa belajar pendidikan agama Islam antara Siswa Tamatan SMP dengan Siswa Tamatan MTs. Sedangkan penulis meneliti perbedaan hasil belajar siswa tamatan SD dengan MI pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Bukit Raya UK Pekanbaru.

⁴²Mailindawati, “*Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa yang Berasal dari SMP dan MT*”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, 2012)

⁴³ Syarifah Yuli Asmiena Wati, “*Studi Perbandingan Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam*”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, 2014)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini perlu dioperasionalkan secara spesifik. Supaya dapat memberikan landasan yang kongrit dalam melaksanakan penelitian.

Hasil belajar Fiqih adalah kompetensi yang diperoleh siswa setelah siswa mengikuti tugas harian, tes ulangan harian dan ujian semester. Yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Disini penulis mengukurnya dengan teknik dokumentasi melalui hasil tugas harian, ulangan harian dan ujian semester siswa yang tercantum di dalam buku legger (data nilai asli siswa sebelum dipindahkan ke dalam buku lapor).

Sesuai dengan kajian dalam penelitian ini bahwa variabel yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel X_1 Hasil Belajar Fiqih siswa yang berasal dari SD.
2. Variabel X_2 Hasil Belajar Fiqih siswa yang berasal dari MI.

Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa, penulis menggunakan teknik wawancara, yang berlandaskan teori dalam buku psikologi pembelajaran pendidikan agama islam oleh Tohirin. Yaitu berupa pertanyaan yang telah disiapkan dalam pedoman wawancara.

1. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kesehatan atau kondisi tubuh siswa dapat mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa, siswa yang fisiknya sehat akan memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan siswa yang tidak sehat.
- b. Aspek psikologis dapat mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa seperti.
 - 1) Berbedanya tingkat intelegensi setiap siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang intelegensinya rendah.
 - 2) Perhatian, berbedanya tingkat perhatian siswa terhadap mata pelajaran Fiqih dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat perhatian tinggi akan memperoleh hasil belajar lebih baik dari siswa yang kurang perhatian terhadap pelajaran Fiqih.
 - 3) Minat, siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran Fiqih yang di pelajarnya akan memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak berminat pada mata pelajaran Fiqih.
 - 4) Bakat, siswa yang telah berbakat pada mata pelajaran Fiqih, akan memperoleh hasil belajar Fiqih dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki bakat.
 - 5) Motivasi, siswa yang termotivasi dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Kelelahan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, siswa yang mengalami kelelahan baik itu fisik maupun rohani akan menimbulkan kebosanan dalam belajar tidak berkonsentrasi sehingga anak yang lelah dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan anak yang belajar yang tubuhnya tidak lelah.

2. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa

a. Keluarga, anak yang memperoleh didikan yang baik dari orang tua akan memperoleh hasil belajar yang baik di bandingkan siswa yang tidak mendapat didikan yng baik dari orang tua.

1) Relasi antar anggota keluarga, siswa yang memiliki hubungan keluarga yang harmonis dapat mempengaruhi hasil bejar siswa yang lebih baik karna dapat menimbulkan suasana yang kondusif untuk siswa belajar, di bandingkan dengan siswa yang keluarganya tidak harmonis hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ke hasil yang kurang baik.

2) Keadaan ekonomi keluarga, siswa yang memiliki tingkat ekonomi yang serba cukup dapat meperoleh hasil belajar baik karna ia mendapatkan fasilitas yang menunjang keberhasilan dalam belajar, dibandingkan dengan siswa yang tingkat ekonomi serba kekurangan sehingga alat untuk belajar kurang mendukung dan berpengaruh kepada hasil balajar kurang baik.

3) Lingkungan masyarakat, anak yang berada dalam lingkungan masyarakat yang baik akan mendukung anak untuk memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan dengan anak yang tinggal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam lingkungan masyarakat yang kumuh berteman dengan anak-anak nakal hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar anak menjadi tidak baik.

b. Faktor sekolah

- 1) Metode mengajar: guru yang pandai memilih metode dan menyesuaikan dengan bahan ajar akan membuat siswa paham dan berpengaruh kepada hasil siswa yang lebih baik. di bandingkan guru yang tidak pandai menggunakan metode yang sesuai dengan bahan ajar ini dapat menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar sehingga menghasilkan nilai yang kurang baik.
- 2) Relasi guru dengan siswa: siswa yang memiliki hubungan yang baik dengan guru akan lebih mudah mahami pelajaran karena tidak adanya kebencian ataupun dendam didalam hati sehingga mudah baginya untuk berkonsultasi tentang pelajaran sehingga siswa ini memperoleh nilai yang baik, berbeda dengan siswa yang memiliki hubungan tidak baik, seperti benci, dendam akan memperoleh hasil belajar yang tidak baik.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di atas, maka peneliti di MTsN Bukit Raya UK Pekanbaru akan mewawancarai langsung kepada siswa apakah faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar mereka. Dan teknik dokumentasi ini juga di gunakan penulis untuk pengambilan data berupa sejarah sekolah dan data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan pengamatan penulis tentang hasil belajar siswa dilihat dari aspek latar belakang pendidikan siswanya. Maka penulis berasumsi sebagai berikut :

- a. Bahwa hasil belajar Fiqih antara siswa tamatan MI dan SD bervariasi.
- b. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih dipengaruhi oleh berbagai faktor.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditemukan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fiqih siswa tamatan SD dengan siswa tamatan MI di MTsN Bukit Raya UK Pekanbaru.

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fiqih siswa tamatan SD dengan siswa tamatan MI di MTsN Bukit Raya UK Pekanbaru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.